

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam film, subteks termasuk ke dalam salah satu unsur yang cukup penting. Film yang memiliki *layer* yang kompleks adalah film yang memiliki banyak makna di tiap adegannya. Layering dapat diartikan juga dengan makna-makna tersembunyi yang dirancang oleh *film-maker* agar menambah kesan yang diterima oleh penontonnya. Menurut NYFA (2016), *layering* bisa dibentuk lewat beberapa aspek *mise en scene* dalam film, seperti lewat properti, lokasi, kostum, hingga adegan yang dilakukan oleh aktornya itu sendiri. Hal-hal yang memiliki makna tersembunyi dan membentuk *layer* itulah yang dapat disebut sebagai unsur subteks film.

Penulis sebagai sutradara, bersama tim membuat film “Tak Sampai Akarnya”, sebuah film yang terinspirasi dari orang tua penulis. Tentang bagaimana seseorang mempertanyakan nilai dirinya, tentang kesadaran manusia tentang betapa berharga dirinya bagi dirinya dan sekitar. Setelah didiskusikan dengan kelompok, sutradara akhirnya memutuskan bahwa aliran seni surealisme adalah *style* yang cocok untuk film “Tak Sampai Akarnya”. Sebagai sutradara dalam tugas akhir yang berjudul “Tak Sampai Akarnya”, penulis akan menganalisis bagaimana menyampaikan unsur surealisme secara lugas pada film ini. Walaupun banyak aspek yang dapat ditelaah untuk memperlihatkan surealisme sebuah film, penulis akan menganalisa bagaimana surealisme akan tersampaikan dalam bentuk subteks.

“Tak Sampai Akarnya” adalah film pendek yang bercerita tentang Fiona. Fiona adalah seorang wanita berumur 45 tahun penderita kanker dan memiliki seorang anak perempuan. Film ini akan bercerita ketika Fiona telah dinyatakan bebas dari kankernya namun ia mencoba untuk berbohong kepada anaknya dikarenakan takut akan kehilangan perhatian mereka. Film yang berlandaskan *self worth* ini menurut saya penting untuk diangkat. Kebanyakan orang seringkali menutupi nilai diri mereka dengan hal lain yang mereka kira bernilai jauh lebih tinggi. Menurut penulis sendiri hal tersebut patut dipertanyakan. Setiap individu sudah memiliki nilai yang tinggi, dan sudah sepatutnya manusia merayakan nilai dirinya masing-masing.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana sutradara dapat menerapkan subteks dengan pendekatan surealisme agar terbentuk film dengan pendekatan surealisme pada film pendek “Tak Sampai Akarnya”?

## **1.3. Batasan Masalah**

Pembahasan hanya akan mencakup dengan subteks yang berhubungan langsung dengan karakter utama yaitu Fiona.

## **1.4. Tujuan Skripsi**

Tujuan dibuatnya tugas akhir ini adalah agar penulis dapat merancang dan memahami penggunaan subteks untuk film “Tak Sampai Akarnya” agar gaya surealis terbentuk secara nyata.

## **1.5. Manfaat Skripsi**

Manfaat yang diberikan lewat tugas akhir ini adalah :

1. Penulis diharapkan mampu memahami penggunaan subteks secara tepat dan sesuai makna dalam produksi film.
2. Pembaca diharapkan mengetahui aspek subteks dalam film agar lebih jeli lagi ketika menikmati film.
3. Universitas Multimedia Nusantara diharapkan mendapat referensi bacaan maupun tambahan informasi mengenai subteks dalam film.